
PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SECARA SIMULTAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT. UNIT PLTD POASIA

Arum Destiana Dewi¹
Fajar Saranani²
Sri Wiyati Mahrani³
Hastuti⁴
Moh. Amin⁵

¹Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo Kendari
^{2,3,4,5}Dosen jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo Kendari

Abstrak. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara simultan terhadap Produktivitas kerja karyawan PT. Unit PLTD POASIA; (2) Untuk mengetahui pengaruh Keselamatan Kerja secara parsial terhadap Produktivitas kerja karyawan PT. Unit PLTD POASIA; (3) Untuk mengetahui pengaruh Kesehatan kerja secara parsial terhadap Produktivitas kerja karyawan PT. Unit PLTD POASIA Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek yang terdapat pada penelitian ini adalah keseluruhan karyawan PT. Unit PLTD POASIA sebanyak 72 karyawan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan wawancara. Tehnik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas kerja karyawan, (2), Keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas kerja karyawan. (3) Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas kerja karyawan.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja Kerja, Kesehatan Kerja, Produktivitas kerja

Tanggal Diterima : 27 April 2019

Tanggal Terbit : 31 Juli 2019

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memiliki peran vital dalam keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang memerlukan perhatian dan perlakuan secara khusus oleh perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu bersaing di kancah global dan memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan (Hasibuan, 2007).

Seiring dengan pertumbuhan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi diseluruh dunia serta munculnya inovasi-inovasi baru dibidang teknik produksi, telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusianya, agar dapat meningkatkan kinerja yang diharapkan. Sumber daya manusia sebagai karyawan tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sewaktu bekerja, dengan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dapat menumbuhkan semangat kerja pada karyawan. K3 merupakan hal yang penting secara ekonomi, moral, dan hukum, dan menjadi isu penting agar praktik bisnis tetap berjalan dengan baik. Bagi banyak perusahaan besar program keselamatan, kesehatan, dan lingkungan merupakan bentuk perlindungan kelangsungan hidup pekerjanya (Friend & Khon, 2007).

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dibuat sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Implementasi K3 merupakan bagian dari penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). SMK3

merupakan sistem pengelolaan K3 secara sistematis dan komprehensif yang terdiri dari proses perencanaan, penerapan, pengukuran, dan pengawasan (Ramli,2010:46). Pada tahapan yang kedua dari penerapan SMK3 adalah tahapan dimana proses implementasi K3 dibuat. Pada proses penerapan K3 akan dibuat berbagai macam prosedur, peraturan dan kebijakan mengenai implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam sebuah perusahaan.

Keselamatan (*safety*) mencakup perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan sedangkan kesehatan (*health*) mengacu pada kebebasan dari penyakit fisik maupun emosional (Mondy,2008:82). Istilah keselamatan dan kesehatan tempat kerja (*work place safety and health*) mengacu pada kondisi psikologis fisik dan psikologis pekerja yang merupakan hasil dari lingkungan yang diberikan oleh perusahaan. Jika suatu perusahaan melakukan pengukuran keamanan dan kesehatan kerja yang efektif, akan semakin sedikit pegawai yang mengalami dampak penyakit jangka pendek atau jangka panjang akibat bekerja di perusahaan tersebut (Jackson, Schuler & Werner,2011:267).

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara silmutan terhadap Produktivitas kerja karyawan PT. Unit PLTD POASIA.
2. Untuk mengetahui pengaruh Keselamatan Kerja secara parsial terhadap Produktivitas kerja karyawan PT. Unit PLTD POASIA.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kesehatan kerja secara parsial terhadap Produktivitas kerja karyawan PT. Unit PLTD POASIA.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Keselamatan Kerja

Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2002:245) mendefinisikan keselamatan kerja menunjuk pada perlindungan kesejahteraan fisik dengan tujuan mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera yang terkait dengan pekerjaan. Program keselamatan yang dirancang dan dikelola dengan baik dapat memberikan keuntungannya itu mengurangi kecelakaan dan biaya-biaya seperti kompensasi para pekerja dan denda. Keselamatan (*safety*) mencakup perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan (Mondy,2008:82), sedangkan menurut Malthis dan Jackson (2002:245) keselamatan merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan dan menurut Swasto (2011:107) mengatakan bahwa keselamatan kerja menyangkut segenap proses perlindungan tenaga kerja terhadap kemungkinan adanya bahaya yang timbul dalam lingkungan pekerjaan. Dari berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja mencakup perlindungan karyawan dari kemungkinan bahaya yang terjadi dilingkungan kerja meliputi perlindungan dari kecelakaan dan cedera akibat suatu pekerjaan.

2.2 Indikator-Indikator Keselamatan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2009:118) terdiri dari 3 (tiga) faktor, diantaranya:

1. Lingkungan kerja
2. Manusia (karyawan)
3. Alat dan mesin kerja

2.3 Definisi Kesehatan Kerja

Program kesehatan kerja merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha. Karena dengan adanya program kesehatan kerja yang baik akan memberikan keuntungan bagi para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu untuk bekerja lebih lama. Kesehatan mengacu pada kebebasan dari penyakit fisik maupun emosional (Mondy,2008:82), sedangkan menurut Malthis dan Jackson (2002:245) menyatakan bahwa kesehatan merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum, dan menurut Swasto (2011:107) kesehatan kerja menyangkut kesehatan fisikdan mental. Kesehatan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk lingkungan kerja. Dari berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan mengacu pada kebebasan dari penyakit fisik, mentaldan stabilitas emosi secara umum.

Pekerja yang tidak sehat dapat meningkatkan pengeluaran perusahaan. Dengan meningkatkan kesehatan pegawainya, perusahaan dapat mengurangi pengeluaran tersebut dan meningkatkan keuntungan mereka. Penyakit akibat kerja dapat menimbulkan kerugian bagi pihak

pekerja maupun perusahaan, antara lain: (Jackson, Schuler & Werner,2011;297) Produktivitas saat bekerja menurun karena penyakit Gangguan produksi karena ketidak hadiran dan tingkat keluar masuk pegawai Tingkat asuransi yang meningkat.

2.4 Indikator-Indikator Kesehatan Kerja

Adapun indikator-indikator dalam kesehatan kerja menurut Manullang dalam Bayu Ramdan dkk (2014:4) didalam penelitiannya menggunakan indikator kesehatan kerja sebagai berikut:

1. Lingkungan secara medis
Dalam hal ini lingkungan kerja secara medis dapat dilihat dari sikap perusahaan dalam menangani hal-hal sebagai berikut:
 - a. Kebersihan lingkungan kerja.
 - b. Suhu udara dan ventilasi ditempat kerja.
 - c. Sistem pembuangan sampah dan limbah industri.
2. Lingkungan kesehatan tenaga Kerja
3. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja yaitu pelayanan kesehatan tenaga kerja

2.5 Definisi Produktivitas Kerja

Produktivitas menyangkut masalah akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh didalam proses produksi. Dalam hal ini tidak terlepas dari efisiensi dan efektivitas. Efisiensi diukur dengan rasio input dan output atau dengan kata lain mengukur efisiensi memerlukan identifikasi dari hasil kinerja, seperti misalnya jumlah makan siang yang dilayani dalam kafetaria sekolah atau jumlah penangkapan yang dilakukan oleh petugas polisi dan identifikasi jumlah sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tertentu (Sulistiyani dan Rosidah,2009:247).

Produktivitas dikatakan sebagai perbandingan efektivitas menghasilkan keluaran (*output*) dengan efisiensi penggunaan sumber- sumber masukan (*input*). Sehingga produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan daya atau faktor produksi yang dipergunakan (Ardana, Mujiati & Mudiarta,2012:270). Sedangkan produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu, atau sejumlah barang/jasa yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau kelompok orang/karyawan dalam jangka waktu tertentu (Ardana, Mujiati & Mudiarta,2012:270).

2.6 Indikator-Indikator Produktivitas Kerja

Adapun alat ukur produktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada teori Hameed & Amjad (2009;5). Menurutnya faktor-faktor yang digunakan dalam pengukuran produktivitas kerja meliputi:

1. Kuantitas kerja adalah merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standard yang ada atau ditetapkan oleh perusahaan.
2. Kualitas kerja adalah merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan karyawan. Dalam hal ini merupakan suatu kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya secara teknis dengan perbandingan standard yang ditetapkan oleh perusahaan.
3. Ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang diselesaikan diawal waktu sampai menjadi output.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data kualitatif, yaitu data yang berkaitan dengan kategori dalam penelitian ini yang berupa sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang yang diperoleh melalui analisis hasil penelitian (Sugiyono, 2007).
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berkaitan dengan angka-angka. Data yang dimaksud yaitu data yang diperoleh dari PT. Unit PLTD POASIA.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data primer yang terdapat dalam penelitian ini yaitu analisis instrumen.
2. Data Sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tdk langsung melalui perantara. Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini berupa catatan atau laporan yang terdapat dalam arsip.

Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Unit PLTD POASIA dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e \text{ (Supranto, 2008)}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
 X_i = Variabel independen (dimana i = 1,2...n)
 b_i = Koefisien regresi ke-i (dimana i =1,2...n)
 a = Konstanta
 e = Faktor kesalahan

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan deskripsi keselamatan dan kesehatan kerja maka analisis pengaruh dapat dilakukan dengan menggunakan tabel kerja terlampir. Berdasarkan tabel kerja dimaksud, selanjutnya di analisis dengan menggunakan program komputer (SPSS program versi 20.0), dan diperoleh hasil sebagaimana terlampir. Dari lampiran ini selanjutnya dibuatkan rekapitulasi sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	t Signifikan
Keseamatan Kerja (X ₁)	0,631	6,183	0,000
Kesehatan Kerja (X ₂)	0,290	2,835	0,006
Nilai konstan = 5,965 nilai signifikan 0,000 R = 0,889 R Square = 0,790 Fhitung = 130,115 Fsignifikan= 0,000 Standar error = 0,889			N = 72 = 0,05

Hasil analisis regresi linear berganda pada Lampiran yang diringkas seperti pada Tabel 1, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Signifikan pengaruh variabel keselamatan kerja (X₁) terhadap Produktivitas kerja karyawan (Y), diperoleh nilai t_{hitung} = 6,183, dengan nilai signifikansi sebesar t_{sig} = 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai α = 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai koefisien β₁ sebesar 0,631 secara statistika berbeda nyata dengan nol. Karena itu, keselamatan kerja (X₁) secara parsial berpengaruh nyata terhadap Produktivitas kerja karyawan (Y). Atas dasar ini pula sehingga variabel keselamatan kerja (X₁) dapat dimasukkan sebagai salah satu variabel penduga bagi peningkatan Produktivitas kerja karyawan pada PT. Unit PLTD POASIA.
2. Signifikansi pengaruh variabel kesehatan kerja (X₂) terhadap Produktivitas kerja karyawan (Y), diperoleh nilai t_{hitung} 2,835, dengan nilai signifikansi sebesar t_{sig} = 0,006 yang berarti lebih kecil dari nilai α = 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai koefisien β₂ sebesar 0,290 secara statistika berbeda nyata dengan nol. Karena itu, kesehatan kerja (X₂) secara parsial berpengaruh nyata terhadap Produktivitas kerja

karyawan (Y). Atas dasar ini pula sehingga variabel kesehatan kerja (X₂) dapat dimasukkan sebagai salah satu variabel penduga bagi peningkatan Produktivitas kerja karyawan pada PT. Unit PLTD POASIA.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kesehatan kerja dan keselamatan kerja terhadap Produktivitas kerja karyawan PT. Unit PLTD POASIA, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas kerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan kerja dan keselamatan kerja yang baik akan meningkatkan Produktivitas kerja karyawan.
2. Keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas kerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja yang diberikan baik, maka Produktivitas kerja karyawan akan semakin baik.
3. Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas kerja karyawan. Hal ini menunjukkan jika kesehatan kerja yang diberikan baik, maka Produktivitas kerja karyawan akan semakin baik.

5.2 Saran-Saran

Dari berbagai permasalahan, hambatan, kendala dan kelemahan dalam upaya peningkatan Produktivitas kerja karyawan, beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Perlu perhatian dari pimpinan PT. Unit PLTD POASIA dalam hal pemberian keselamatan kerja dan kesehatan kerja, sehingga karyawan dapat memberikan hasil Produktivitas kerja yang baik.
2. Pihak Karyawan adalah lebih meningkatkan kerjasama dengan baik dalam menyelesaikan pekerjaan.
3. Pihak PT. Unit PLTD POASIA harus memperhatikan Lingkungan Secara Medis dalam memberikan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan kerja.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan variabel lainnya selain variabel yang diteliti saat ini agar memperoleh penjelasan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah,ma'ruf, 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, Jakarta: Aswaja Pressindo.
- [2] Ambar, Teguh, Sulistiyani, Rosidah, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3] Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Bangun, Wilson, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga.
- [5] Bilson Simamora, 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Dessler, Gary, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Jilid 1, Edisi 10*, Jakarta: PT. Indeks.
- [7] Ghozali, Imam, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Ghozali, Imam, 2004. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Hadi Prayitno, Ratna Arum Palupi, Khoiron, 2015. *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja Produktivitas Kerja*. Kandatel Jember.
- [10] Hanggraeni, Dewi, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- [11] Hasibuan, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hasibuan, 2008. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Jackson, Susan E. Schuler, Randall S dan Werner, Steve. 2011. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia edisi kesepuluh buku 2*, Jakarta: Salemba Empat

- [12] Kurniawidjaja, Meily 2010. *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Jakarta: Ui Press
- Mondy, R Wayne , 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- [13] Mathis Robert, Jackson John, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Mathis, dan Jackson, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Salemba Empat
- [15] Mondy R Wayne, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga.
- Serdamayanti, 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: CV. Mandar Maju.
- [16] Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Sutrisno, Kusmawan Ruswandi, 2007, ***Prosedur Keamanan, Keselamatan dan kesehatan Kerja***, Galia, Jakarta
- [18] Swasto, Bambang, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Malang : UB Press
- [19] Thomas, J. C. 2004. *Comprehensive Handbook of Psychological Assesment*. John Willey & Sons Inc. New Jersey
- [20] T. Hani Handoko, 2001. *Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.